

# Twitter Media As Self Disclosure For Umsida Students [Media Twitter Sebagai Self Disclosure Mahasiswa Umsida]

Puput Maya Anggraini<sup>1</sup>, Kukuhsinduwiatmo<sup>\*.2)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Ilmu komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu komunikasi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi: kukuhsinduwiatmo@umsida.ac.id

**Abstract.** *One of the social media used by students is Twitter. Through Twitter, they can provide personal information and experiences that they have freely. Several accounts with pseudonyms prove that the Twitter media is pretty much the most comfortable place to connect with the outside world and have a friendship through social media to express themselves. The occurrence of identity users with pseudonyms can freely express themselves on Twitter media. This can make people make excessive self-disclosure and can have a negative impact on themselves. This research aims to describe the reasons for Umsida students to do self-disclosure on Twitter media. The theoretical framework employed in this study is the Uses and Gratification theory. The present study employs a qualitative descriptive methodology. The data collection techniques employed in this study encompassed observations, interviews, and documentation of Umsida students. The employed methodology for data analysis incorporates the concepts proposed by Miles and Huberman, specifically encompassing reducing data, presenting data, and the derivation of conclusions. The research findings indicate that Twitter is a medium for self-disclosure of students for self-disclosure in the form of thoughts, contents, emotions, and feelings at that time. This action was undertaken by the individuals in order to alleviate the weight of responsibility upon themselves.*

**Keywords -** *Twitter, Self Disclosure; Students.*

**Abstrak.** *Salah satu media sosial yang digunakan oleh mahasiswa yaitu twitter. Melalui twitter, mereka bisa memberikan informasi pribadi maupun pengalaman yang mereka alami dengan bebas. Beberapa akun dengan nama samaran membuktikan jika media twitter cukup banyak menjadikan sebagai tempat paling nyaman untuk berhubungan dengan dunia luar dan menjalani suatu hubungan pertemanan melalui media sosial untuk mengungkapkan diri mereka. Terjadinya pengguna identitas dengan nama samara dapat dengan bebas mengekspresikan diri mereka di media twitter. Hal itu bisa membuat orang menjadikan self disclosure secara berlebihan dan bisa menimbulkan dampak negatif bagi diri sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa alasan mahasiswa umsida melakukan self disclosure di media twitter. Teori yang dipergunakan pada penelitian ini yaitu Uses and Gratification. Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan datanya mencakup observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada mahasiswa Umsida. Konsep Miles dan Huberman dipergunakan sebagai Proses analisis data melibatkan pengurangan data, presentasi data, dan penarikan simpulan. Temuan penelitian menunjukkan twitter menjadi media self disclosure mahasiswa untuk pengungkapan diri berupa perasaan, isi hati, emosi, dan pikirannya saat itu. Hal itu dilakukan mereka untuk meringankan beban diri sendiri.*

**Kata Kunci -** *Twitter, Self Disclosure, Mahasiswa*

## I. PENDAHULUAN

Di era media baru saat ini pemanfaatan media sosial di kelompok mahasiswa sangat meningkat, Menurut [1] Kehadiran media sosial menjadi sangat heboh, dalam media menjelaskan ternyata beberapa sosial media mempunyai sebagian tujuan dalam mencapai pemenuhan kebutuhan seseorang, serta dapat terbangunnya hubungan sosial dari dunia maya, hal ini dapat diketahui dalam penggunaan media sosial seperti twitter. Twitter menjadi suatu media yang dipilih oleh kelompok sosial karena twitter menjadi tempat yang aman untuk berekspresi. pengguna twitter dapat menulis dan memberikan informasi terkait beberapa aktivitas apa yang sedang dia lakukan, sekaligus dapat berinteraksi dengan pengguna twitter lainnya. alternatif komunikasi masyarakat era media baru sementara waktu ini mengakibatkan tuntutan masyarakat terutama mahasiswa untuk kebutuhan informasi yang makin meningkat. karena ini membuat kemajuan lebih pesat terutama bidang teknologi. Maju pesatnya teknologi, informasi, dan komunikasi telah berhasil menghapuskan batas-batas, jarak, ruang, serta waktu dalam konteks global secara efisien. Manusia memiliki kemampuan menakjubkan untuk dengan mudah mendapatkan informasi penting yang terkait dengan situasi tertentu dari berbagai penjuru dunia, tanpa harus berada secara fisik di daerah tertentu. Akan tetapi, untuk mengakses lokasi tersebut masih memerlukan waktu yang relatif lama, meskipun informasi dapat dengan mudah diperoleh dalam hitungan detik melalui penggunaan komputer yang terhubung ke internet. Selama masa kepopuleran internet, terdapat banyak platform media sosial daring yang beraneka ragam. Salah satu platform yang sangat menonjol adalah Twitter. Twitter telah berkembang menjadi platform yang berfungsi sebagai buku harian pribadi bagi sebagian besar pengguna yang aktif.

Twitter termasuk media sosial yang cukup istimewa karena twitter cukup fokus dengan diskusi dan percakapan untuk satu kali posting. meskipun media sosial twitter digunakan dalam keperluan yang berbeda tetapi tetap saja berada di kehidupan sehari-hari masyarakat [2]. adanya media sosial twitter membuat komunikasi menjadi lebih nyaman dan mudah, karena media sosial twitter menggunakan komunikasi secara tidak langsung, sehingga menjadikan seseorang itu merasa aman. twitter dapat menjadi perantara untuk individu yang introvert karena mereka merasa sangat diuntungkan dan media sosial juga memfasilitasi kekurangan mereka, sehingga tidak sedikit dari masyarakat terutama mahasiswa umsida yang mengungkapkan bahwa twitter termasuk dalam media sosial yang sangat nyaman untuk melakukan keluhan mereka yang telah mereka bagikan atau hanya sekedar mencari hiburan sehingga kebanyakan mahasiswa melakukan self disclosure mereka pada media twitter. hal itu dilakukan agar sedikit meringankan beban pikiran [3].

Sejak diluncurkannya media sosial twitter di tahun 2006 melalui Jack Dorsy, Noah Glass, Biz Stone, dan Eevan Williams, twitter termasuk salah satu media sosial berbasis dengan kata-kata yang maksimal 280 karakter pertweetnya. twitter sangat berfokus dengan tulisan yang berupa suasana hati, emosi dan pikirannya pada saat itu. sebagian besar masyarakat aktif dalam melakukan media sosial twitter setiap harinya, mengatakan bahwa lima dari sepuluh orang indonesia menggunakan media sosial twitter untuk keperluan yang berbeda beda disetiap orang nya, sedangkan sisanya memiliki media sosial untuk membuat konten yang berhasil menghibur masyarakat, sehingga banyak yang membagikan ulang melalui media sosial lainnya [4]. Menurut we are social yang berkerja sama dengan hotsuite, penggunaan sosial media twitter di indonesia 2022 telah mencapai sebanyak 18,45 juta jiwa. sebanding atas 4,23% jumlah pengguna twitter di indonesia sudah berada di angka 436 juta. untuk hasil pengguna twitter tahun 2022 mengalami kenaikan 31,3% dibanding kan tahun lalu. Dari pendapat kementerian komunikasi dan informatika kemkominfo mengatakan apabila Indonesia mendapat urutan ke 5 sebagai pengguna twitter terbanyak didunia. menurut masyarakat pengguna twitter sebanyak 53% laki laki dan 47% perempuan [5].

Dalam dunia twitter terdapat komunikasi dengan para pemakai akun twitter lain yang sudah menjadi pengikut kita, Pada dasarnya aplikasi twitter di buat agar bisa melakukan komunikasi dengan orang yang berjarak jauh dan membentuk suatu pertemanan. didalam komunikasi tersebut sudah diawali dengan adanya self disclosure seseorang pada orang lain, dari situlah kita dapat berkomunikasi secara efektif. Self disclosure juga sangat penting untuk tetap menjalin komunikasi secara pribadi. dengan membuka diri orang bisa membagikan pengalaman yang sedang mereka rasakan saat itu. komunikasi secara pribadi yang saat ini sering terjadi pada masyarakat lebih cenderung pada sosial media. Sebagian besar mahasiswa mengatakan jika Self disclosure terjadi lebih sering ditwitter dengan bertujuan mengungkapkan emosinya seperti rasa iri hati, gelisa, dendam serta cemburu hingga menuliskan kejadian yang sedang mereka alami saat itu. self disclosure yang dilakukan kebanyakan mahasiswa umsida melalui media twitter untuk memberikan informasi atau menceritakan kejadian yang sedang mereka alami dalam bentuk tweet, tweet bisa dalam bentuk tulisan, foto bahkan video dan komentar yang bisa diketahui oleh pengguna twitter lainnya. dengan cara mereka menceritakan kejadian itu dapat memberi masukan pada dirinya tanpa harus bertatap muka, dan mereka beranggapan bahwa pesan yang mereka tuliskan dapat didengar dan dilihat oleh semua orang [6].

Dalam twitter terdapat fitur thread yang dapat memberikan informasi secara lengkap tanpa terpotong. muncul nya fitur thread pada twitter membuat twitter sebagai salah satu media yang berisi tentang cerita ataupun curhatan hati. curhat melalui media twitter menjadikan salah satu plampiasan kegelisahan yang ada pada dirinya. beberapa dari mahasiswa umsida menggunakan twitter dengan nama samaran seperti akun @akunsambat yang memiliki kurang lebih 145 followers, dan @cumiykering 245 followers, @milodinomyluv 10 followers, dan masih banyak lainnya. hal ini menunjukkan terdapat beberapa mahasiswa umsida yang menggunakan media sosial twitter sebagai tempat self disclosure mereka dengan menggunakan nama samara pada akun twitter mereka, dan beberapa dari akun mereka menggunakan privat akun.

Keunggulan media twitter yaitu mempunyai aplikasi fitur sangat beda dari media yang lain, fitur trending topik melalui konsep yang membahas isu viral, Sebagai alat komunikasi yang cepat, Tidak login pakai login update, sehingga bisa menggunakan pembacaan melalui feed, Sistem navigasinya ramah pengguna dan antarmuka tampilannya mudah. Platform ini memiliki potensi untuk menjangkau pengguna dan pengikut dalam jumlah besar, sehingga memungkinkan penyebaran iklan yang efektif yang dapat bermanfaat bagi penggunanya. Selain itu, penyertaan berbagai tema meningkatkan daya tarik platform dan memperluas jangkauannya lebih dari sekedar koneksi pribadi. Selain itu, platform ini menyediakan feed terpadu untuk semua pengguna, kecuali mereka yang telah diblokir [7].

Kekurangan media twitter yaitu terdapat beberapa akun kosong yang tidak aktif, mempunyai batasan karakter dalam melakukan postingan yaitu 280 karakter, Tampilannya sangat simple tak seperti media lain dengan tampilannya yang moderen dan elegan. Sering digunakan untuk spam, Ada kendala tertentu yang terkait dengan proses menemukan pengguna lain, mengirimkan pesan singkat, dan terlibat dalam tanggapan langsung. Tidak semua individu merasakan keuntungan langsung, karena penekanannya ditempatkan pada jumlah pengikut, dan strategi keuangan yang lugas dan tidak ambigu masih kurang [7].

Self disclosure termasuk dalam komunikasi individu yang menyatakan informasi terhadap dirinya sendiri yang sering disembunyikan dari orang lain atau sebaliknya. Pengungkapan diri dapat berupa informasi, sikap, perilaku dan perasaan yang sedang terjadi [8]. Istilah dari self disclosure yaitu untuk mengungkapkan diri kita yang sudah melakukan dengan sadar. Self disclosure menyampaikan tentang perasaan, perilaku, serta pemikiran orang untuk melakukan self disclosure agar memperoleh kepercayaan baru pada diri kita sendiri, dan mempunyai catatan yang lebih tentang tindakan individu melalui pelaksanaan pembukaan diri sendiri supaya mendapatkan dukungan dari masyarakat lain. Menyatakan diri sendiri supaya mampu melakukan perbaikan komunikasi terhadap orang lainnya, untuk memberitahu tentang diri sendiri dapat mengetahui karakter orang lain dengan cara individual. Self disclosure mencakup tindakan memberikan informasi pribadi kepada individu, di mana tidak adanya pengungkapan tersebut akan membuat penerima tidak mengetahui informasi tersebut [9]. Untuk menyatakan diri sendiri di sosial media terutama media twitter digunakan dalam bentuk mengungkapkan diri kita. self disclosure banyak terjadi melalui media, namun self disclosure lebih banyak terjadi pada mahasiswa umsida terutama di media twitter yang sudah membuat peluang baru dan memudahkan mahasiswa untuk menyebarkan informasi secara pribadi dalam media twitter.

Menurut [10] beberapa juta orang sangat sering melakukan self disclosure. self disclosure di media terdapat dua bagian interaksi, yang pertama mengungkapkan diri sendiri dengan cara memilih setiap kelompok penerima tentunya. seperti melewati pesan pribadi dan obrolan, ataupun *friend list* di media sosial, untuk yang kedua self disclosure bisa diberikan secara umum kepada semua pengikut yang terdapat dari beberapa penonton terkenal bahkan orang asing dan teman dekat serta anggota keluarga. Peneliti menganalisis tiga akun mahasiswa umsida yaitu @lita\_rohani, @milodinomyluv, @cumiykering dalam penelitian ini ditemukan beberapa tanda bahwa akun @lita\_rohani, @milodinomyluv, dan @cumiykering termasuk dalam self disclosure.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Paramesthi dkk menjelaskan bahwa lebih banyak ingin tahu tentang self disclosure pada media twitter di golongan mahasiswa Surakarta. Penulis ingin tahu lebih banyak tentang self disclosure mahasiswa Surakarta pada media twitter. dikarenakan twitter termasuk sosial media terbuka, seseorang mampu mencari informasi dari twitter. dan penggunaan twitter sesekali menuliskan cuitan aktivitas yang tengah dirasakan di twitter. Pengguna Twitter menunjukkan kurangnya prasangka dan menunjukkan kesediaan untuk secara terbuka membagikan tantangan pribadi mereka di platform. Sangat penting bagi semua pengguna untuk memiliki pengetahuan tentang aktivitas dan masalah mereka. Individu menunjukkan kecenderungan yang lebih besar untuk mengartikulasikan pikiran dan perasaan mereka di platform media sosial daripada terlibat dalam komunikasi interpersonal langsung dengan kenalan.

Menurut [4] dari hasil penelitian yang telah mereka lakukan memuat tentang pengakuan untuk pengungkapan diri. Penelitian yang dilakukan oleh Ajeng prima dan Santi delliana berjudul "Self disclosure generasi Z di twitter". Pada penelitian ini menjelaskan tentang seperti apa wujud pengungkapan diri remaja generasi z dalam media twitter. self disclosure pada twitter terjadi dalam bentuk emosi, kegelisahan, pemikiran, dan kesedihan. dengan adanya dukungan untuk bentuk suatu kepercayaan yang terjadi dan cukup memahami satu sama lain antara diri sendiri dan temannya sampai merasa bahwa dirinya sudah tenang dikarenakan sefrekuensi serupa. Bentuk mengungkapkan diri bisa dibatasi, dengan tujuan tidak menyudutkan orang lain dan menjelekan namanya.

Penelitian dari [11] dengan judul "Memahami pemaknaan self disclosure melalui pengalaman para pengguna akun pseudonim di twitter". Penulis meneliti fenomena akun pseudonim dan menyajikan bukti yang mendukung gagasan bahwa Twitter berfungsi sebagai platform optimal bagi individu untuk terlibat dalam interaksi yang nyaman dan menumbuhkan persahabatan melalui pengungkapan diri. Dengan mengadopsi identitas samaran, pemilik akun memperoleh kebebasan untuk mengekspresikan pikiran mereka dan terlibat dalam komunitas Twitter, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi dan memahami aspek yang mendasari fenomena tertentu.

Studi tersebut mengadopsi teori uses and gratification. Teori ini ditemukan oleh Herbert Blumer dan Elihu Katz di tahun 1974. Blumer dan Katz mengatakan bahwa masyarakat memiliki kebebasan dalam menggunakan media sosial. Dalam teori tersebut membicarakan bahwa pengguna media sosial mempunyai hak melakukan peran aktif agar memastikan serta memakai media itu dengan bijak, dan untuk penggunaan media harus masyarakat yang aktif diproses komunikasi, konsumen media sering mencari media yang dapat diandalkan untuk mencapai pemenuhan kebutuhan informasi mereka. Menurut teori kegunaan dan gratifikasi, dikemukakan bahwa pengguna diharuskan memiliki pilihan utama untuk memenuhi kebutuhan mereka [12]. *Teori uses and gratification* meyakini ke masyarakat agar lebih sering untuk melihat dunia media. fokus masalah untuk mengetahui latar belakang mahasiswa umsida menggunakan self disclosure di media twitter. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mendeskripsikan apa alasan mahasiswa umsida melaksanakan self disclosure pada media twitter.

## II. METODE

Penelitian ini mempergunakan metode deskriptif kualitatif. Pendekatan ini menggambarkan fenomena atau realitas alam dan buatan manusia. Dalam akun twitter mahasiswa umsida yaitu akun twitter milik @lita\_rohani,

@cumiykering, @milodinomyluv. Metode deskriptif kualitatif digunakan dalam merepresentasikan, dan meringkas suatu keadaan, berbagai situasi nyata sosial yang berada dimasyarakat sebagai obyek penelitiannya, serta melakukan penarikan realitas untuk tanda, karakter, gambaran, model, sifat, ataupun ciri mengenai kondisi. subjek pada penelitian ini adalah mahasiswa umsida dalam akun @lita\_rohani, @milodinomyluv, dan @cumiykering. Teknik pemilihan informan mempergunakan teknik purposive sampling sesuai dengan [13] seperti menentukan ukuran sampel dengan mengumpulkan data sesuai dengan kriteria yang diminati. Untuk mengumpulkan data yang berguna, peneliti memilih sumber yang dianggap memiliki pengetahuan yang relevan untuk diberikan melalui jumlah followers, aktif mengunggah tweets, aktif meretweeted postingan akun lain. dengan dilakukan dengan sengaja beralaskan kriteria yang sudah peneliti ditentukan dan ditetapkan menurut isi dan tujuannya untuk dipenuhi pencapaiannya pada penelitian.

Teknik pengumpulan data mempergunakan data sekunder dan primer. Data primer mencakup observasi, wawancara dan dokumentasi kepada mahasiswa umsida pengguna media twitter. diambil dari akun @lita\_rohani, @milodinomyluv, @cumiykering lewat beberapa postingannya. Sedangkan data sekunder diambil dari jurnal atau penelitian terdahulu, skripsi, sumber internet yang berhubungan dengan penelitian.

Teknik analisis data pada studi ini menggunakan konsep miles dan Huberman yakni pengumpulan data menggunakan observasi lapangan, wawancara mendalam serta dokumentasi. Kedua, yaitu reduksi data yaitu rangkuman dari data penelitian. Ketiga penyajian informasi dengan susunan kalimat yang telah disederhanakan dari data penelitian. Keempat penarikan kesimpulan berdasarkan Langkah terakhir yang menentukan hasil data.

### III. Hasil dan Pembahasan

Sesuai dengan temuan penelitian yang sudah dijalankan, para informan cenderung melaksanakan self disclosure pada media twitter. dari pendapat mereka kalau dibandingkan dengan media lain maka media twitter akan berfokus dengan tampilan beranda berupa tulisan. Sehingga menjadikan informan merasa bebas dalam mengekspresikan dirinya, terlebih untuk orang yang introvet. Selain itu sosial media lain kebanyakan lebih fokus dengan tampilan gambar dan video jika ingin mengatakan sesuatu. Para informan berpendapat bahwa para penggunaan media twitter lainnya bisa lebih berpikiran terbuka sehingga mereka tak lagi meragukan untuk menjadi dirinya sendiri jika ingin melaksanakan self disclosure. Pada konteks self disclosure yang sudah dilaksanakan sebagian para informan berupa tweet pada media sosial twitter yaitu merupakan self disclosure mereka yang mana pendapat mereka tidak semua orang akan setuju, adanya perbedaan maupun penolakan yang sudah pasti akan mereka terima. bila seseorang melakukan self disclosure pada orang yang dia percayai mereka akan mendapat dukungan mengenai self disclosure yang saat itu dirasakan. Namun sebaliknya bakal terbentuk suatu penyangkalan dengan pribadi apabila konteks yang terungkap tak disukai atau berlawanan oleh pendengarnya. Karena selama hal yang mereka ungkapkan pada media sosial twitter tidak merugikan pengguna media sosial twitter yang lainnya maka mereka menganggap seperti sepele. namun, ada juga yang tidak memperoleh penolakan atau perbedaan pendapat dari apa yang ia ungkapkan pada media sosial twitter tersebut [14]. Para masyarakat menggunakan self disclosure pada media sosial twitter adalah satu cara agar beban dalam pikiran mereka terasa ringan dengan cara menumpahkan seluruh emosi dalam sebuah cuitan atau tweet. twitter termasuk salah satu media sosial pembuat konten yang berisi informasi secara singkat. Selain menjadi platform bagi orang untuk membaca dan berinteraksi dengan konten, tweet juga dapat ditulis dan dibagikan [15].

Dampak positif dari Penelitian ini sudah terjadi ketika sang narasumber menggunakan self disclosure dalam media sosial twitter. terdapat dampak positif yang terjadi yakni cenderung mengetahui tentang dirinya. Di saat khalayak memposting tweets tentang aktivitas atau perasaan sehari hari di media, dia akan mengetahui seperti apa yang dituliskan dari postingan tersebut. dari postingan oranglain dapat melihat lalu memberi komentar pada unggahannya. Responden dapat belajar tentang dirinya sendiri melalui informasi yang diberikan. Karena pada postingan itu bisa memberi space cukup banyak untuk orang yang menyatakan satu hal karena tak bisa dinyatakan dalam dunia nyata.

Pengaruh positif berikutnya seperti mampu mencegah kesulitan. agar hasil penelitian tampak ketika narasumber sedang mengungkapkan diri atau melakukan postingan suatu tulisan yang sedih, senang, ataupun sedang marah. Setelah itu diposting ke Twitter, di mana bisa menyampaikan perasaan orang lain. Akibatnya, pengguna akan selalu memiliki seseorang yang akan bertindak dan menawarkan bantuan saat mereka merasa kewalahan. Mengurus masalah ini terkait dengan meringankan beban. Karena sumber telah mengumumkan dirinya sendiri atau mengirimkan konten di Twitter, dia hanya memberikan aspek paling pribadi dari pengalamannya. dengan harapan hal itu akan meringankan beban informan dan membuat mereka merasa puas.

Pengaruh negatif yang didapati pada informan peneliti. seperti penolakan pada sosial. maka dari itu dampak yang selalu terjadi saat informan melakukan self disclosure, yang didapat bukanlah penerimaan melainkan ketidaksetujuan orang lain. Seseorang yang mengekspresikan dirinya terlalu kuat berpotensi menimbulkan ketidaknyamanan atau bahkan gangguan [16]. Ketika orang mendengar sesuatu yang tidak mereka setujui atau merasa asing, mereka mungkin bereaksi negatif. Tentu saja, ketika pengguna menampilkan pengungkapan yang

berlebihan, hal itu dapat mengganggu orang-orang yang mengikuti postingannya. Ketika informan menerima hasil yang tidak diantisipasi, konsekuensi yang tidak diinginkan seperti ketidaknyamanan interpersonal dapat terwujud. Orang-orang enggan untuk mengekspresikan diri mereka secara online atau secara langsung karena takut akan umpan balik negatif dari pengguna lain yang disebabkan oleh perilaku berisiko seperti unggahan yang berlebihan. Beberapa hal terjadi akibat hal tersebut, antara lain narasumber yang sebelumnya sangat transparan di media sosial secara signifikan menjadi terbatas dan jarang memposting apapun. Salah satu informan berbagi pandangan ini; dia sebelumnya sangat vokal tentang berbagai kekhawatiran dan kekhawatirannya. Namun, dia tidak mendapat dorongan saat itu, dan malah mengalami pengabaian dari orang lain; ini membuatnya ragu untuk membagikan detail pribadi tentang kehidupannya secara online.



profil twitter @lita\_rohani



Postingan tweets @lita\_rohani

Profil akun pertama milik @lita\_rohani, dengan jumlah followers sebanyak 144 dan 50 following. Cukup aktif membagikan postingan tentang dirinya. akun @lita\_rohani salah satu alasan dia memiliki akun twitter berawal dari iseng menuliskan cuitan namun membuat ketagihan sehingga lita merasa bahwa mengungkapkan di media twitter lebih meringankan beban dan melepaskan emosi, karna menurut lita akun twitter berbeda dengan akun lainnya, karena twitter lebih berfokus pada tulisan dan tidak perlu menggunakan video ataupun audio untuk sekedar mencurahkan isi hatinya, serta twitter memiliki keunggulan dibandingkan dengan media lain. itulah salah satu alasan akun lita lebih memilih melakukan self disclosure pada media twitter. serta menggunakan twitter untuk mencari informasi trending topik dan berbagi cerita darimedia lain.

Dalam postingan selanjutnya masih dari akun @lita\_rohani yang menuliskan beberapa tweets salah satunya membahas tentang dunia kerja. akun lita menuliskan bahwa mulai tanggal 5 november sampai 16 desember tahun 2022, ia merasa bahwa banyak yang harus ia pikirkan. dari beberapa postingan tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa akun lita sering melakukan self disclosure pada media twitter, karena dapat dilihat dari beberapa postingan tweets yang ia tuliskan dan beberapa media foto dengan caption yang mengarah pada isi hati yang ia rasakan pada saat itu.



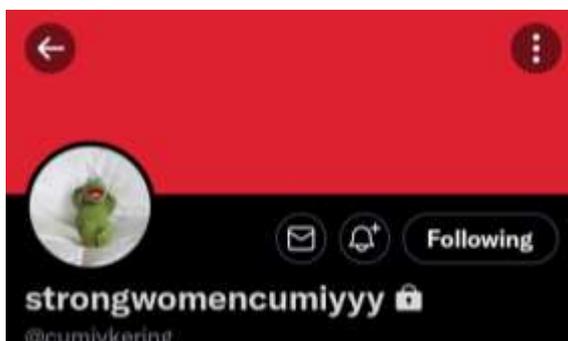
Postingan media @lita\_rohani



Reptweeted postingan @awasbaperrr\_

Untuk postingan twitter dalam akun @lita\_rohani pada tanggal 31 desember 2021 dalam postingan itu akun lita membagikan foto yang memperlihatkan keadaan dia dengan cuitan tentang kesehatan mental yang saat itu dirasakan. dan itu termasuk dalam bentuk self disclosure. Karena yang dilakukan lita pada postingannya tentang hal yang dia rasakan saat itu, tentang perasaan sedih, hal itu yang ia selalu pikirkan dan merasakan sehingga tak bisa diungkapkan secara langsung pada orang lain karena waktu diposisi itu lita sadar bahwa perasaan ia cukup lega ketika ia menuliskan cuitan berupa tweet di akun twitter mereka.

Akun lita meretweeted dari salah satu postingan dari akun @awasbaperrr\_ dengan cuitan yang bertuliskan tentang dunia tidak baik-baik saja Ketika kafan seorang ayah akan ditutup disitulah air mata tidak boleh menetes. dengan jumlah like 9.878. Pengguna akun @lita\_rohani memakai media twitter ini untuk memposting dan cerita tentang kehidupan privasi ia dengan jelas dan mendapat respons yang cukup baik dari pengguna yang. Contohnya yaitu terlihat pada figure postingannya yang mendapati bahwa beberapa tweets sedang menceritakan permasalahan yang saat itu dia alami kepada pengikutnya. dan cuitan tersebut telah mendapatkan respon dari akun lain. Hal ini memiliki relevansi langsung dengan kehidupan pribadi Akunlita. menurut [6] mengatakan jika di dunia maya, individu dimungkinkan untuk membagikan semua pemikiran, perasaan, dan informasi lain yang mungkin diungkapkan dalam sebuah postingan media sosial [17]. Mengatakan bahwa pengguna akun Twitter, seperti akun @lita\_rohani, mendorong pengungkapan diri di media sosial karena lebih mudah bagi orang untuk berbagi pikiran dan perasaan mereka secara online daripada secara langsung.



access arti  
itted, prov  
ted acade



ense (CC BY).  
hat the original  
s not comply

## Pofil twitter @cumiykering

### Reetweeted akun @f12xos

Twitter yang kedua akun milik @cumiykering dalam profil dengan jumlah followers sebanyak 244 dan 364 following. akun cumiykering bergabung dengan twitter pada bulan maret tahun 2013. Terbuatnya akun ini dari keinginan anisa sang pendiri akun mengatakan jika sekitar tahun 2013 masih terlalu sedikit yang memberikan tempat atau wadah untuk yang berkeinginan memberikan pertanyaan yang memiliki manfaat bagi orang banyak. sebagai dasar inilah anisa membuat akun twitter. Anisa menyampaikan: “Kalau tujuan awal banget bikin akun twitter sebenarnya hanya iseng dan sempat tidak aktif, namun untuk saat ini anisa suka membuka akun tweetnya karena banyak tweet tentang informasi trending topik dan sharing tentang hal baru. Seiring berjalanya waktu anisa akhirnya bikin curhatan hati melalui akun tweetnya sendiri.”

Akun cumiykering melakukan unggahan me-retweeted akun @f12xos pada tanggal 09 april yang membahas tentang real ekspresi kyungsoo pada challenge menjadi trending topik di twitter. melalui akun anisa dapat diketahui berbagi self disclosure bahkan rangkaian kesulitan setiap orang saat ini unik, namun berbagi masalah tersebut dengan orang lain dapat membantu meringankan beban mental dan membuka pintu ke perspektif baru. ketika stres muncul karena keterlibatan dengan tantangan. Kecuali pengungkapan tersebut akan menimbulkan kecemasan atau kemarahan yang ekstrem, hal itu harus dipublikasikan sehingga orang tersebut dapat bekerja menuju penyelesaian dan merasa tidak terlalu stress [18] Dari hasil observasi dan wawancara, informan anisa merupakan informan pengguna media sosial twitter cukup aktif yang melakukan self disclosure dan sering me-retweeted. Hal ini termasuk dalam self disclosure tanpa menghiraukan dampak jika pengikutnya yang terusik dan tidaknya akan hal tersebut. setiap keluh kesah, perasaan, rasa mengganjal dalam hati, informasi, akan diungkapkan melalui tweet. tidak hanya dalam bentuk tweet, self disclosure juga dapat di ungkapkan melalui tweet dari akun Salinan, atau akun yang sedang hangat dibicarakan oleh seluruh pengguna twitter yang bisa diire-tweet.



istributed und  
the original a  
practice. No u  
these terms.

(CC BY).  
s original  
comply

### Pofil twitter @milodinomyluv

### Postingan tweet @milodinomyluv

@milodinomyluv yang bergabung dengan twitter dari bulan oktober tahun 2019, cukup aktif membagikan postingan tentang dirinya. dengan jumlah followers sebanyak 9 dan 11 following. Figur 02, menurut akun @milodinomyluv salah satu alasan dia memiliki akun twitter untuk khalayak merasa lebih nyaman ketika melakukan self disclosure di twitter pribadinya. Individu sering menghadapi tanggapan negatif dan cenderung terlibat dalam evaluasi komparatif saat berbagi masalah pribadi dengan teman di lingkungan sosial offline. Akibatnya, sumber menunjukkan preferensi untuk mengartikulasikan emosi subjektif mereka melalui akun mereka, karena mereka percaya bahwa pengikut mereka memiliki pemahaman dan empati bersama yang memungkinkan mereka untuk memahami tantangan sumber dalam terlibat dalam self disclosure. Maka dari itu akun milik @milodinomyluv dapat dikatakan sering melakukan self disclosure secara disengaja ataupun tidak pada akun twitter milik pribadinya.

Perihal self disclosure yang dilakukan oleh tiga akun informan berupa tulisan tweet, dan retweeted pada media sosial twitter mereka, tidak semua orang akan setuju, dimana perbedaan ataupun penolakan pasti akan mereka terima. jika seseorang melakukan self disclosure ke orang yang mereka percaya mereka akan mendapat support. sedangkan sebaliknya ketika mereka mengungkapkan diri terhadap orang yang ia anggap tidak mendukung mengenai pengungkapan dirinya informan tidak akan mendapat feedback yang ia inginkan. namun, hal tersebut nantinya ada penolakan dan pertidak-setujuan secara pribadi oleh pendengar. Penolakan atau perbedaan pendapat tersebut tidak dihiraukan oleh informan karena selama hal yang mereka ungkapkan pada media sosial twitter tidak merugikan pengguna media sosial twitter yang lainnya. namun, ada juga yang tidak memperoleh penolakan atau perbedaan pendapat dari apa yang ia ungkapkan pada media sosial twitter tersebut. narasumber menggunakan self disclosure pada media sosial twitter adalah suatu cara agar beban dalam pikiran mereka terasa ringan dengan cara menumpahkan seluruh emosi dalam sebuah tulisan atau tweet.

Hasil analisis dan observasi dan wawancara dalam penggunaan twitter yaitu peneliti melakukan pengamatan dan analisis pada tiga akun di atas mengenai bagaimana penggunaan twitter sebagai media self disclosure yang dilakukan para informan dan sesering apa informan mengungkapkan diri pada media sosial twitter, serta alasannya kenapa dia melakukan self disclosure di media twitter. dari hasil analisis yang ditemukan oleh peneliti pada saat observasi yakni pada tiga akun media sosial twitter milik mahasiswa umsida yaitu akun @lita\_rohani, @milodinomyluv dan @cumiykering. bahwa bentuk yang dilakukan pada saat mereka melakukan self disclosure itu sama semua, seperti yang saat itu mereka rasakan yaitu sedih, senang, ragu, gelisah, dan marah sehingga membuat mereka tidak bisa mengatakan pada orang lain saat itu, dan itulah yang menyebabkan mereka melakukan self disclosure di media sosial. Terdapat dampak self disclosure terhadap mahasiswa umsida lewat media twitter yaitu karena media dibuat agar mencakup jutaan manusia dari berbagai negara, serta berbagai informasi dapat dengan mudah didapatkan dalam waktu cepat [19]. sebab itu media sosial dinilai punya banyak manfaat. meskipun self disclosure membuat kita merasa lebih tidak terbebani setelah mengungkapkannya tetapi tetap ada dampak yang ditimbulkan oleh self disclosure yang sudah dilaksanakan di twitter. Walaupun self disclosure dapat memberikan peluang untuk introspeksi, solusi permasalahan, perbaikan relasi, dan perkembangan pribadi, tidaklah tanpa risiko yang terkait, seperti pengabaian, kehilangan bahan, penolakan, dan tantangan antarpribadi. Namun, manfaat yang diperoleh dari self disclosure ini, yaitu tidak adanya kerugian materi selama melibatkan diri dalam platform media sosial Twitter.

## VII. SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian tentang “Media Twitter Sebagai Self Disclosure Mahasiswa Umsida” karna peneliti menyimpulkan bahwa, Pemanfaatan twitter sebagai media self disclosure yang sering dilakukan mahasiswa berbentuk curhatan isi hati, perasaan, emosi, dan hal yang ada diipikiran mereka saat itu. Mereka tidak malu untuk mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka karena menurut mereka hal itu dapat sedikit meringankan pikiran dalam diri mereka serta sejumlah informan masuk kedalam kategori used and gratificatuon sebab mereka menyimpulkan bahwasanya pengguna memiliki opsi alternatif dalam mencapai pemenuhan kebutuhan dirinya dan keseluruhan informan benar melakukan self disclosure, namun ada beberapa yang tetap memilihkan memilah hal apa yang pantas dibagikan diitwitter. dan twitter memiliki dampak positif untuk selalu mengenal diri sendiri. Ketika narasumber mengupload tweets tentang kehidupan atau aktifitas sehari hari mereka di media sosialnya, mereka akan memahami seperti apa yang diungkapkan dari unggahan tersebut dan dapat mencegah kesulitan Ketika melakukan self disclosure. dan Twitter memiliki dampak negative seperti penolakan sosial. sehingga dampak sering terjadi ketika narasumber melakukan self disclosure, bukan dukungan yang didapatkan melainkan mendapatkan penolakan orang lain, dan itu merupakan alasan mengapa mahasiswa umsida melakukan self disclosure di media twitter.

## REFERENSI

- [1] M. S. Nabilah, “Motif Remaja Menggunakan Akun Pseudonim di Twitter,” 2020.
- [2] E. Annisa, B. Bara, K. Amelia, R. Zahara, and G. Kartini, “Penelitian tentang Twitter,” *J. Edukasi Nonform.*, vol. 3, no. 2, pp. 1–7, 2022.
- [3] V. M. Putri, “Tahun 2019, Twitter Kembali Jaya di Indonesia,” 2020. .
- [4] A. P. Dewi and S. Delliana, “Self Disclosure Generasi Z Di Twitter,” *Ekspresi Dan Persepsi J. Ilmu Komun.*, vol. 3, no. 1, p. 62, 2020, doi: 10.33822/jep.v3i1.1526.
- [5] A. Tamaraya, *Pengaruh Intensitas Penggunaan Twitter Terhadap Self Disclosure Mahasiswa*, vol. 21, no. 1. 2020.
- [6] H. I. Alya Zachra Fauzia, Sri Maslihah, “Pengaruh Tipe Kepribadian Terhadap Self-Disclosure Pada Dewasa Awal Pengguna Media Sosial Instagram Di Kota Bandung,” *J. Audience*, vol. 3, no. 3, pp. 34–54, 2019, doi: 10.33633/ja.v3i1.4134.
- [7] Z. F. Nurhadi, “Model Komunikasi Sosial Remaja Melalui Media Twitter,” *ASPIKOM*, vol. 3, no. 3, 2017.
- [8] A. A. Witri and M. R. Pratiwi, “Self Disclosure, Instagram Stories ,” *J. Audience*, vol. 02, no. 02, pp. 135–154, 2019.
- [9] R. Yunita, “Aktivitas Pengungkapan Diri Remaja Putri Melalui Sosial Media Twitter,” *J. Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 26–32, 2019, doi: 10.31294/jkom.v10i1.5073.
- [10] N. N. Bazarova and Y. H. Choi, “Self-disclosure in social media: Extending the functional approach to disclosure motivations and characteristics on social network sites,” *J. Commun.*, vol. 64, no. 4, pp. 635–657, 2014, doi: 10.1111/jcom.12106.
- [11] I. P. Cahyani, H. Syaikhah, and A. Irawati, “Memahami Pemaknaan Self Disclosure Melaui Pengalaman Para Pengguna Akun Pseudonim Di Twitter,” *Komuniti J. Komun. dan Teknol. Inf.*, vol. 14, no. 2, pp. 146–164, 2022, doi: 10.23917/komuniti.v14i2.18012.
- [12] H. Karunia H, N. Ashri, and I. Irwansyah, “Fenomena Penggunaan Media Sosial : Studi Pada Teori Uses and Gratification,” *J. Teknol. Dan Sist. Inf. Bisnis*, vol. 3, no. 1, pp. 92–104, 2021, doi: 10.47233/jteksis.v3i1.187.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. 2018.
- [14] M. R. Wahabi and P. Febriana, “Pemanfaatan Twitter sebagai Media Pengungkapan Diri Remaja Sidoarjo,” *J. Educ. Hum. Soc. Sci.*, vol. 5, no. 1, pp. 333–340, 2022, doi: 10.34007/jehss.v5i1.1220.
- [15] Z. Mutiara, B. Antonius, and J. H. L. Leviane, “Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial,” *Fak. Ilmu Sos. dan Polit. Univ. Sam Ratulangi*, pp. 1–8, 2020.

- [16] M. Zaskya, A. Boham, and L. J. H. Lotulung, "Twitter Sebagai Media Mengungkapkan Diri Pada Kalangan Milenial," vol. 3, no. 1, 2021.
- [17] A. F. Lisa Mardiana, "Pengungkapan Diri Pengguna Akun Autbase Twitter," *Audience*, vol. 3, no. 1, 2020.
- [18] N. Widiyana, "Self Disclosure Pada Media Sosial (Studi Deskriptif Pada Media Sosial Anonim Legatalk)," 2015.
- [19] U. Tamaraya Asasi, "Dampak Penggunaan Twitter Terhadap Pengungkapan Diri Mahasiswa," 2021.

**Conflict of Interest Statement:**

*The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.*